

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, hal ini dikarenakan kegiatan belajar merupakan aspek yang paling dasar dalam pelaksanaan proses pendidikan. “Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya”(Djamaluddin & Wardana, 2019:6). Hal ini menunjukkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan serta tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa atau peserta didik.

Minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. “Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: semangat, perasaan suka, bergairah, keinginan, senang, untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi pendalaman pengetahuan dan pengalaman”(Setiawan & Abrianto, 2021:14). Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, ia cenderung lebih memperhatikan atau lebih menikmatinya. Namun, jika objek tersebut tidak membuat seorang itu merasa nyaman, mereka tidak akan tertarik. Karenanya, kurangnya minat belajar seseorang memengaruhi seberapa banyak ia memperhatikan atau menikmati pelajaran tersebut.

Setelah melakukan observasi atas kegiatan belajar yang terjadi di SMK Negeri 1 Medan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang berminat dalam belajar akuntansi khususnya kelas XI AKL 3. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, serta kurang terlibat di dalam proses pembelajaran di kelas. Terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang fokus mendengarkan dan menyimak ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, sebagiannya lagi tetap mendengarkan hanya saja sambil melakukan aktivitas lain seperti bercerita dengan teman disebelahnya, menulis, atau kegiatan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMK Negeri 1 Medan ditemukan bahwa pembelajaran masih dominan dilakukan secara konvensional (menggunakan model pembelajaran langsung). Model pembelajaran langsung yang digunakan guru ini membuat pembelajaran menjadi pasif, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, yang dimana pembelajaran hanya terjadi satu arah karena pembelajaran berpusat pada guru. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya perasaan jenuh, dan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran yang menunjukkan semakin berkurangnya minat belajar siswa.

Siswa akan terkesan kurang tertarik untuk belajar dan kesulitan dalam menerima materi karena minat belajarnya rendah (Putri & Isnani, 2015). Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menarik perhatian siswa dan memunculkan keinginan untuk belajar pada diri mereka. Selain itu, guru juga harus mampu menjelaskan materi secara jelas dan menarik, agar siswa tidak cepat bosan dan sulit memahami apa yang

dijelaskan oleh guru. Ketika mereka merasa sulit memahami maka akan timbul rasa jenuh dan malas dalam diri para siswa tersebut. Rasa jenuh dan malas ini kemudian akan berdampak pada berkurangnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar akuntansinya pun akan ikut rendah.

Menurut Arifin & Ekayati (2021:16) “Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri dan pengaruh lingkungan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri siswa”. Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan dan pengetahuan seseorang setelah menjalani proses belajar. Secara umum hasil belajar akuntansi dapat diukur dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, sistem akuntansi, peraturan akuntansi yang berlaku, kemampuan dalam membuat jurnal, menghitung saldo akun, pencatatan siklus akuntansi, membuat laporan keuangan, dan menginterpretasi informasi keuangan yang diberikan dalam laporan keuangan.

Berikut ini merupakan tabel persentase ketuntasan nilai ulangan harian siswa kelas XI AKL 3:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI AKL 3
SMK Negeri 1 Medan

No	Tes	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	15	45	18	55
2	UH 2	75	12	36	21	64
Jumlah			27	81	39	119
Rata-rata			14	42	20	60

(Sumber : guru kelas XI AKL 3).

Dari tabel diatas, ulangan harian 1 di kelas XI AKL 3 hanya 15 orang siswa (45%) yang mendapatkan nilai diatas KKM. Kemudian pada ulangan harian kedua terjadi penurunan yang dimana siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 12 orang (36%). Maka rata- rata siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dari ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua yaitu 14 orang siswa (42%).

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai yang dimiliki oleh siswa di kelas XI AKL 3 ini masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pelajaran yang terasa sulit untuk dipahami dan kurang menarik bagi siswa serta guru yang kurang melakukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa sehingga mengakibatkan minat belajar siswa berkurang serta hasil belajarnya pun ikut rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru diperlukan untuk dapat kreatif dan inovatif dalam mengajar. Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan strategi, model, serta pendekatan yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai solusi atas permasalahan diatas. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang perlu diterapkan khususnya pada mata pelajaran akuntansi pada materi penghapusan piutang di kelas XI AKL 3 tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari et al., (2020) yang menerapkan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan minat belajar Akuntansi Siswa SMA Negeri 1 Patuk, kemudian Suryani (2018) yang menerapkan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Palu membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan minat siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mendongkrak minat dan hasil belajar siswa, menurut beberapa penelitian tersebut.

Dalam pembelajaran akuntansi, model STAD dapat diaplikasikan dengan menentukan materi yang diberikan, mengadakan diskusi dalam kelompok, dan memberikan kuis sebagai bentuk evaluasi dari hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat mendorong minat siswa, meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar siswa serta memperluas pengetahuan dalam akuntansi. Model ini cocok digunakan untuk mempelajari materi penghapusan piutang, sebab selain penjelasan dari guru akan ada sesi diskusi kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut jika mereka kurang paham agar saat kuis nanti nilai kelompok mereka menjadi yang tertinggi. Sehingga pembelajaran tidak akan berjalan satu arah. Sesama anggota kelompok akan saling membantu sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.

Melalui penerapan model pembelajaran STAD, pembelajaran akan lebih interaktif dan lebih menarik sebab sesama siswa akan saling memotivasi dalam

pembelajaran kelompok. Setiap siswa akan berusaha untuk bisa memahami materi agar mampu menyelesaikan kuis dan mendapat nilai kelompok yang tinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah :

1. Minat belajar akuntansi siswa yang masih rendah, terlihat masih banyak siswa yang bersifat pasif dalam pembelajaran.
2. Beberapa siswa masih kurang fokus pada saat proses pembelajarann berlangsung.
3. Hasil belajar akuntansi siswa yang masih rendah dikarenakan minat belajar yang rendah.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih dominan menggunakan model pembelajaran langsung (ceramah), dimana dalam penerapannya pembelajaran hanya terjadi satu arah (berpusat pada guru) sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar akuntansi agar minat serta hasil belajarnya meningkat, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah efektivitas cara belajar siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut guna meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa. Model ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara sosial dan berkomunikasi satu sama lain saat mengerjakan tugas kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif yang setiap anggota kelompoknya

memiliki kesempatan yang sama dalam menyelesaikan permasalahan atau kuis yang dibahas bersama di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok harus berusaha agar teman sekelompoknya paham akan materi yang dibahas, sebab di akhir nantinya akan diadakan kuis individu yang dimana hasil penjumlahan dari semua nilai anggota kelompoklah yang akan dijadikan nilai kelompok. Oleh sebab itu masing-masing anggota harus bisa memahami materi agar dapat menjawab kuis individu dengan maksimal.

Untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, harus diterapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan variatif, semangat belajar siswa akan semakin terpacu. Jadi dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan membentuk kelompok-kelompok kecil diharapkan akan dapat mengasah kemampuan belajar akuntansi siswa.

Penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan menjadi lebih bertanggung jawab atas permasalahan dalam kelompoknya.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) maka minat dan hasil belajar akuntansi siswa di Kelas XI SMK negeri 1 Medan diharapkan dapat meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan sarana informasi yang bermanfaat bagi SMK Negeri 1 Medan khususnya guru bidang studi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sejauh mana model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi atau sumber informasi serta masukan bagi civitas akademi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lainnya yang melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY